

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK MEDIA
SOSIAL, PERGAULAN BEBAS DAN STATUS EKONOMI TERHADAP
KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI KELURAHAN PASIR JAYA
KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2021”**

KARYA TULIS ILMIAH

**Dikerjakan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kebidanan**



Disusun oleh:

DANISH VASELLA

051922046

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS BINAWAN**

2021

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danish Vasella
Nomor induk Mahasiswa : 051922046
Fakultas : Kebidanan dan Keperawatan
Program Studi : Kebidanan 2018
Institusi : Universitas Binawan

Dengan ini menyatakan bahwa Karya tulis ilmiah yang saya susun dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas, Dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2021”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari laporan tugas akhir orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keahlimadyaan).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 14 Oktober 2021

Pembuat pernyataan

Danish Vasella

HALAMAN PERSETUJUAN

Diterima dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji dalam Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan D-III Kebidanan Universitas Binawan Jakarta, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 November 2021



(Royani Chairiyah, S.SiT, M.Kes)

NIDN : 0309057901

LEMBAR PENGESAHAN

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK MEDIA
SOSIAL, PERGAULAN BEBAS DAN STATUS EKONOMI TERHADAP
KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KELURAHAN PASIR JAYA
KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2021”**

Karya Tulis Ilmiah Ini telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan di hadapan Tim
Penguji Program Studi D-III Kebidanan Universitas Binawan

Jakarta, 28 Oktober 2021



(Irawan Gustina, S. ST M, Kes)
NIDN : 0304068002

(Royani Chairiyah, S.SiT. M, Kes)
NIDN : 0309057901

Mengetahui

Ketua Program Studi Kebidanan Universitas Binawan

(Dinni Randayani Lubis, SST, M. Kes)
NIDN : 0119088501

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK MEDIA SOSIAL,
PERGAULAN BEBAS DAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN
PERNIKAHAN USIA DINI DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR
BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2021**

Danish Vasella

Universitas Binawan

Program Studi D3 Kebidanan

Email: danish.vasella@student.binawan.ac.id

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seorang remaja pada usia dibawah 20 tahun. Masa ini disebut dengan masa reproduksi muda, meskipun terjadi suatu kehamilan dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun akan tetapi tubuh belum siap untuk hamil. Tujuan Umum penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak media social, pergaulan bebas dan status ekonomi Terhadap Pernikahan Dini dan Penelitian Ini Menggunakan Metode Analitik dengan pendekatan studi Cross Sectional dengan menganalisa variabel univariat dan bivariat. Populasi 470 responden. Sampel dalam penelitian ini 50 responden dengan teknik simple random sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Hasil Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan tingkat Kejadian pernikahan dini sebanyak 17 remaja (34%) kejadian pernikahan dini dan 33 remaja (66%) yang tidak kejadian pernikahan dini. Dan ditemukan tiga variable yang berhubungan terhadap kejadian pernikahan dini, yaitu Hubungan pengetahuan dampak media sosial, pergaulan bebas dan status ekonomi. Pengetahuan dampak media sosial dengan (p-value) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dampak medsos terhadap kejadian pernikahan dini. Pengetahuan pergaulan bebas dengan (p-value) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini. Status ekonomi dengan (p-value) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini.

Kata Kunci: Remaja, Pernikahan Usia Dini, Dampak Medsos, Pergaulan Bebas, dan Status Ekonomi.

THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA, FREE ASSOCIATION AND ECONOMIC STATUS ON THE EVENT OF EARLY MARRIAGE IN PASIR JAYA KELURAHAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR IN 2021

Danish Vasella

Binawan University

Midwifery D3 Study Program

Email: danish.vasella@student.binawan.ac.id

ABSTRACT

Early marriage is a marriage carried out by a teenager under the age of 20 years. This period is called the young reproductive period, although there is a pregnancy and childbirth at the age of under 20 years, the body is not ready to get pregnant. The general objective of this research is to determine the relationship between adolescent knowledge about the impact of social media, promiscuity and economic status on early marriage and this research uses analytical methods with a cross sectional study approach by analyzing univariate and bivariate variables. Population 470 respondents. The sample in this study was 50 respondents with simple random sampling technique. The tool used in this research is a questionnaire. Results Data analysis used the chi-square test. The results showed that the incidence of early marriage was 17 adolescents (34%) and 33 adolescents (66%) did not. And found three variables related to the incidence of early marriage, namely the relationship of knowledge of the impact of social media, promiscuity and economic status. Knowledge of the impact of social media with a (p-value) of $0.001 < 0.05$ so that there is a relationship between knowledge of the impact of social media on the incidence of early marriage. Knowledge of promiscuity (p-value) of $0.001 < 0.05$ so that there is a relationship between knowledge of promiscuity and the incidence of early marriage. Economic status with a (p-value) of $0.001 < 0.05$ so that there is a relationship between economic status and the incidence of early marriage.

Keywords: Teenagers, Early Marriage, Impact of Social Media, Free Association, and Economic Status.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas, Dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2021”

Penulis menyadari bahwa Karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan rendah hati penulis menerima semua masukan dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan pada Karya tulis ilmiah ini. Penulisan Karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Illah Sailah,MS.selaku Ketua Rektor Universitas Binawan
2. Ibu Ns.Harizza Pertiwi,S.Kep.,MN Selaku Dekan Fakultas keperawatan dan kebidanan Universitas Binawan
3. Ibu Dinni Randayani, SST, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Binawan.
4. Ibu Royani Chairiyah, SSiT., M.kes selaku Pembimbing dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Karya tulis ilmiah ini.
5. Ibu Irawan Gustina, SST,.M.Keb selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun Karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak Sodikin, M. selaku Kepala Lurah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2021 .
7. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan semua kasih sayangnya, bantuan serta dukungan untuk penulis yang tiada batasnya dan tanpa pamrih, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Kebidanan angkatan 2018. Semoga kesuksesan dan keberkahan selalu menghampiri.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan yang ada pada penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi perbaikan yang akan datang.

Atas partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih dan memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Terimakasih.

Jakarta, Senin 31 Maret 2021

Penulis



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS	2
LEMBAR PERSETUJUAN	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
ABSTRAK	5
ABSTRACT	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	9
BAB I	11
PENDAHULUAN	11
1.1. Latar Belakang	11
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
a. Manfaat	14
b. Ruang Lingkup Penelitian	15
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Pengetahuan	16
2.2. Pernikahan Dini	20
2.3. Dampak Media Sosial	28
2.4. Kerangka Teori	34
BAB III	35
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPRASIONAL	35
3.1 Kerangka Konsep	35
3.2 Definisi Oprasional	36
3.3 Hipotesis Penelitian	37
BAB IV	39
METODE PENELITIAN	39
4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.2 Variabel Penelitian	39
4.3 Populasi dan Sampel	39
4.4 Pengumpulan Data	40
4.5 Instrument Penelitian	40

4.6	Pengolahan Data.....	40
4.7	Analisis Data.....	41
BAB V		43
HASIL PENELITIAN		43
5.1	Hasil Penelitian.....	43
5.2	Analisa Univariat	43
5.3	Analisa Bivariat.....	45
5.3.1	Hubungan Antara Pengetahuan Dampak Medsos Terhadap Kejadian Pernikahan Dini.	45
5.3.2	Hubungan Antara Pengetahuan Pergaulan Bebas Terhadap Kejadian Pernikahan Dini.	46
5.3.3	Hubungan Antara Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Dini.	46
BAB VI.....		47
PEMBAHASAN.....		47
6.1	Hubungan Pengetahuan Dampak Medsos Terhadap Kejadian Pernikahan Dini.....	47
6.2	Hubungan Pengetahuan Pergaulan Bebas Terhadap Kejadian Pernikahan Dini	47
6.3	Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Dini	48
6.4	Kejadian Pernikahan Dini	48
BAB VII		49
PENUTUP		49
7.1	Kesimpulan.....	49
7.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51
KUEISIONER PENELITIAN.....		52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam 30 tahun terakhir, perkawinan usia anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan secara bertahap dari 33 persen pada tahun 1985 menjadi 26 persen pada tahun 2010. Akan tetapi, berbeda dengan kemajuan ini, secara keseluruhan prevalensi perkawinan usia anak tetap relatif konstan dari tahun 2000 sampai 2010. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030.

Angka pernikahan dini di Indonesia tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9%.

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2008), jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia sudah mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Salah satu Provinsi yang tinggi tingkat pernikahan dininya yaitu Provinsi Jawa Barat. Presentasi pernikahan dini (<15 tahun) di Jawa Barat mencapai 7,5 % dan pernikahan dini (<15 tahun) di Indonesia hanya 50,2%. Sedangkan presentase pernikahan dini (<15 tahun) di Indonesia hanya 0,2% dan presentase untuk pernikahan dini (15-19 tahun) hanya 11,7% untuk perempuan dan 1,6% untuk laki-laki (Riskesdas, 2010). Pada 2013 terdapat 1.626 di Bogor pasangan nikah dini.

Bogor terbagi menjadi 6 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Tengah, Bogor Barat, Bogor Utara, dan Tanah Sareal, menurut data BKKBN yang tercatat melakukan pernikahan dini usia < 20 tahun untuk kelompok umur istri, Bogor Selatan (61%), Bogor Timur (10

%), Bogor Tengah (32%), Bogor Barat (44%), Bogor Utara (29%), Tanah Sareal (30 %).

Tercatat di Kecamatan Bogor Barat menurut data BKKBN banyak terjadi pernikahan dini mendapatkan urutan ke 2 setelah Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Barat mempunyai 16 Kelurahan yang terdata setiap wilayahnya terdapat pernikahan dini berdasarkan umur istri dibawah 21 tahun data 2017, Kelurahan Menteng (228 orang), Kelurahan Sindang Barang (307 orang), Kelurahan Bubulak (405 orang), Kelurahan Margajaya (86 orang), Kelurahan Balumbang Jaya (347 orang), Kelurahan Situ Gede (306 orang), Kelurahan Semplak (165 orang), Kelurahan Cilendek Barat (402 orang), Kelurahan Cilendek Timur (212 orang), Kelurahan Curug Mekar (141 orang), Kelurahan Curug (281 orang), Kelurahan Pasir Jaya (470 orang), Kelurahan Pasir Kuda (242 orang), Kelurahan Pasir Mulya (72 orang), Kelurahan Gunung Batu (393 orang), Kelurahan Loji (174 orang). Berdasarkan data tersebut Kelurahan Pasir Jaya yang pernikahan dini atau pernikahan muda masih cukup banyak.

Penggunaan media sosial juga terkadang disalah gunakan. Banyak media sosial yang memberi informasi-informasi yang baik ataupun buruk. Seperti media sosial facebook dan instagram juga digunakan sebagai ajang prostitusi di kalangan remaja. Selain dua hal tersebut, masih banyak lagi masalah-masalah yang ditimbulkan dari situs pertemanan dan pencarian informasi melalui media sosial yang sebagian besar akan menyebabkan perilaku buruk bagi remaja itu sendiri.

Pada saat ini keingintahuan remaja tentang apa yang mereka saksikan di media sosial, tidak menutup kemungkinan remaja sendiri bisa saja mencontoh informasi yang mereka saksikan di media sosial, rasa ingin tahu yang besar pada masa remaja membuat remaja mencoba segala sesuatu yang dilihatnya tanpa tahu resiko yang akan dialaminya. Penyebaran informasi seperti instagram yang menyediakan berbagai informasi tentang hiburan dan facebook sebagai sarana berkenalan dengan teman baru, dan hiburan. Kedua media ini sering memunculkan iklan-iklan tentang orang dewasa yang sepatutnya belum bisa di perlihatkan pada remaja. Yang bisa saja akan menimbulkan rasa ingin tahu dan mencoba hal tersebut, pastinya akan berdampak pada remaja itu sendiri seperti seks pra nikah, hamil pra nikah dan menikah muda.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pernikahan di usia muda pada keluarga prasejahtera ini. Mulai faktor pendidikan, ekonomi, lingkungan, serta

adat istiadat yang dilakukan keluarga (Anthony, 2016).

Adapun Faktor penyebab pernikahan usia dini yaitu: pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan (Maryanti & Septikasari, 2009). Menurut (Kumalasi & Andhantoro, 2012) faktor penyebab pernikahan usia dini adalah faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan, media massa, agama serta pandangan dan kepercayaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia dibawah 19 tahun dengan populasi 470 responden. Sampel yang telah digunakan berjumlah 50 responden dengan teknik simple random sampling di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Data Primer dikumpulkan dengan membagikan kuesioner.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas, Dan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Usia Dini sampling di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adakah "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas, Dan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Usia Dini sampling di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021".

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak media social, pergaulan bebas dan status ekonomi Terhadap kejadian Pernikahan Dini di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui Frekuensi pengetahuan dampak media sosial pada remaja tentang risiko pernikahan dini.
2. Diketahui distribusi pengetahuan pergaulan bebas pada remaja tentang kejadian pernikahan dini

3. Diketahui distribusi status ekonomi pada remaja tentang kejadian pernikahan dini
4. Diketahui distribusi terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja
5. Diketahui hubungan pengetahuan dampak media social tentang kejadian pernikahan dini pada remaja
6. Diketahui hubungan pengetahuan pergaulan bebas tentang kejadian pernikahan dini pada remaja
7. Diketahui hubungan ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja
8. Diketahui hubungan pengetahuan dampak media social, pergaulan bebas, status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja

a. Manfaat

i. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk menambah pengetahuan remaja tentang dampak media social, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan usia dini.

ii. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan masukan berupa referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak media social, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan usia dini.

2. Bagi Universitas Binawan

Dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai Hubungan Pengetahuan dampak media social, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian Pernikahan usia Dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan dampak media social, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian Pernikahan usia Dini.

b. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan jumlah sebesar 470 responden. Sampel yang telah digunakan berjumlah 50 responden. Variabel yang ingin diteliti mengenai hubungan pengetahuan dampak media sosial, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan usia dini. Data penelitian ini, informasi yang didapatkan melalui data primer. Data primer didapat dari hasil kuesioner yang diisikan oleh remaja dan data dari hasil pengetahuan dampak media sosial, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan usia dini. Jenis Penelitian Cross Seccional analisa Bifariat dengan Chi Square



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) menurut Notoatmodjo (2011), adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yakni:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus sudah dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, misalnya: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan mengelompokkan dan sebagainya.

5. **Situasi (*synthesis*)**

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. **Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

2.1.3 **Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012), cara untuk memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Cara Tradisional Atau Non Ilmiah Terdiri Dari :

1) Cara coba-salah (*Trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh yang bersangkutan

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Kehidupan manusia sehari-hari ditemukan banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran

apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan seperti ini bukan hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut di peroleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

4) Berdasarkan pengamatan sendiri

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman ini merupakan sumber pengalaman atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Misalnya pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks Pendidikan

Ajaran dan norma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia

6) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena

kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

7) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan. Pembuatan kesimpulan melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum dinamakan induksi, sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

8) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang di mulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang di tangkap oleh indera. Kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.

9) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Di dalam proses berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu.

b. Cara Ilmiah Atau Modern

Cara baru atau dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini dikembangkan oleh Francis Bacon yang mengembangkan metode berfikir induktif kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Dallen yang mengatakan bahwa Dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan

dengan objek yang diamatinya. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok, yakni:

- a) Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan
- b) Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan
- c) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu

2.1.4 Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. jika nilai pengetahuan Baik jika nilainya $\geq 76-100$.
- b. jika nilai pengetahuan Kurang jika nilainya ≤ 60 .
- c. jika nilai pengetahuan cukup jika nilainya $61-75\%$.

2.2. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang remaja pada usia dibawah 20 tahun. Masa ini disebut dengan masa reproduksi muda, meskipun terjadi suatu kehamilan dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun akan tetapi tubuh belum siap untuk hamil (Irdamayanti, 2012).

Faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual, antara lain mempunyai pacar, mempunyai teman yang setuju dengan hubungan seks pranikah, dan mempunyai teman yang mempengaruhi atau mendorong untuk melakukan seks pranikah (Imron, 2012)

2. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Pengetahuan remaja adalah hasil rasa ingin tahu yang lebih besar dari kalangan seusianya dibandingkan kalangan usia manusia lainnya (tua dan anak-anak) terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan lainnya). Remaja yang memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar,

gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Minimnya informasi yang didapat dari siswa tersebut terutama dari orang tua dan sekolah sehingga mereka mencari informasi pada sumber lain yang justru akan memberikan informasi yang salah, serta cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami remaja juga khas terutama masalah seks bebas yang berakhir kepernikahan muda (Imron, 2012).

Perubahan organ-organ fisik (organobiologi) terjadi secara cepat pada masa remaja tersebut dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Para ahli dalam bidang ini memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial (Widyastuti dkk, 2010).

Usia remaja dapat menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sudut seperti mereka yang ingin coba-coba, penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan yang tidak dikontrol oleh orang tua, pengetahuan rendah, pekerjaan yang sulit didapat sehingga berpengaruh pada status ekonomi. Usia pernikahan pertama adalah usia pada saat wanita melakukan perkawinan secara hukum dan biologis yang pertama kali (Irdamayanti, 2012).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pernikahan Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini menurut Subakti (2009) adalah:

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku. Tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat

pengetahuannya.

2. Sosial ekonomi

Hampir semua aktifitas manusia terkait dengan ekonomi, karena pada umumnya semua aktifitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) dalam kehidupannya. Di sisi lain juga terlihat bahwa apapun profesi dan pekerjaan yang dilakukan seseorang tujuannya tidak terlepas dari pemenuhan keperluan hidup baik sekarang maupun masa depan, baik untuk keperluan sendiri atau generasi berikutnya. Orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Anak perempuan dinikahkan bahkan dengan laki-laki yang usianya jauh di atasnya yang memiliki status ekonomi cukup, sehingga bisa membiayai keluarga perempuan.

3. Budaya

Budaya berasal dari bahasa sansekerta (buddhayah) yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”, semua hal-hal yang berkaitan dengan akal. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Orang tua menganggap bahwa perkawinan dalam usia muda mempunyai suatu faktor pematangan. Dibalik motivasi orang tua yang ingin sekali untuk segera mengawinkan anak-anaknya ialah demi melepaskan mereka dari tanggung jawab atas perilaku kejahatan dan kenakalan anaknya. Faktor budaya yang sudah melekat di masyarakat bahwa jika punya anak perempuan harus segera dinikahkan agar tidak menjadi perawan tua.

4. Faktor kemauan sendiri

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Sehingga bagi mereka yang telah mempunyai pasangan atau kekasih terpengaruh untuk melakukan pernikahan di usia muda dengan alasan sudah cocok

dan saling mencintai.

5. Faktor Media massa atau Informasi

Informasi yang semakin cepat dalam berbagai bentuk telah menyebabkan dunia semakin menjadi milik remaja. Demikian informasi tentang kebudayaan hubungan seksual telah memengaruhi kaum remaja termasuk di Indonesia, sehingga telah terjadi suatu revolusi yang menjurus makin bebasnya hubungan seksual pranikah.

6. Pergaulan Bebas

Perkawinan usia muda terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan seks tanpa sepengetahuan orang tua. Masa-masa remaja adalah masa ketika pertumbuhan seksualnya meningkat dan psikis berkembang menuju kedewasaan. Jadi, bisa saja dalam hubungannya mereka memiliki daya nafsu seksual yang tinggi dan tak tertahan atau terkendali lagi sehingga mereka berani melakukan hubungan seksual hanya demi penunjukkan rasa cinta.

4. Dampak Pernikahan Dini

Dampak Pernikahan Usia Muda (Masnawi, 2013):

1. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan, jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, robekan jalan lahir yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya dan membahayakan jiwa.

Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Akan tetapi, apabila

hal diatas tidak terjadi, maka hal-hal yang harus dihindari dalam pernikahan adalah melakukan :

- a. Kekerasan secara fisik (misal : memukul, menendang, menampar, menjambak rambut, menyundut dengan rokok, melukai)
- b. Kekerasan secara psikis (misal : menghina, mengeluarkan komentar-komentar yang merendahkan, melarang istri mengunjungi saudara atau teman-temannya, mengancam)
- c. Kekerasan seksual (misal: memaksa dan menuntut berhubungan seksual)
- d. Penelantaran (misal : tidak memberi nafkah istri, melarang istri bekerja)
- e. Eksploitasi (misal : memanfaatkan, memperdagangkan, dan memperbudakkan orang).²³

Apabila hal tersebut terjadi, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah :

- a. Mendatangi fasilitas kesehatan (Puskesmas/Rumah Sakit) untuk mengobati luka-luka yang dialami dan mendapatkan visum dari dokter atas permintaan polisi penyidik
- b. Menceritakan kejadian kepada keluarga, teman dekat atau kerabat
- c. Melapor ke polisi (Unit Pelayanan Perempuan dan Anak/UPPA)
- d. Mendapatkan pendampingan dari tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), psikolog atau Lembaga Bantuan Hukum (LBH).

2. Dampak Psikologis

Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seksual, sehingga akan menimbulkan trauma yang berkepanjangan dalam jiwa anak dan sulit disembuhkan, anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir dengan perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya, sehingga keluarga mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas.

3. Dampak Sosial

Perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, masyarakat akan merasa kehilangan sebagian aset remaja yang seharusnya ikut bersama-sama mengabdikan dan berkiprah di masyarakat. Tapi karena alasan sudah berkeluarga maka keaktifan mereka di masyarakat menjadi berkurang.

4. Dampak Ekonomi

Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan terutama masalah ekonomi meningkatkan resiko perceraian.

5. Dampak Pernikahan Dini pada Kehamilan

Perempuan yang hamil pada usia remaja cenderung memiliki resiko kehamilan dikarenakan kurang pengetahuan dan ketidaksiapan dalam menghadapi kehamilannya. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian yang terjadi pada usia 20-29 tahun.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), masalah-masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan adalah:

- a. Perdarahan waktu hamil walaupun hanya sedikit
- b. Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang
- c. Demam atau panas tinggi lebih dari 2 hari
- d. Keluar cairan ketuban sebelum tiba saat melahirkan
- e. Muntah terus dan tidak mau makan
- f. Berat badan yang tidak naik pada trimester 2-3
- g. Bayi di kandungan gerakannya berkurang atau tidak bergerak sama sekali.
- h. Anemia, yaitu kurangnya kadar hemoglobin pada darah, kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan sel otak janin dalam kandungan. Remaja putri yang hamil ketika kondisi gizinya buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebesar 2-5 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh wanita berusia 25-34 tahun.
- i. Keguguran (abortus), yaitu berakhirnya suatu kehamilan (oleh sebab-sebab tertentu) sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu (Saifudin, 2010). Secara fisik, remaja masih terus tumbuh. Jika kondisi mereka hamil, kalori serta zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan harus dihitung dan ditambahkan kedalam kebutuhan kalori selama

hamil. Bila ibu hamil mengalami kurang gizi maka akibat yang ditimbulkan antara lain: keguguran, bayi lahir mati, dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.

- j. Kanker Serviks, yaitu tumor ganas yang terbentuk di organ leher rahim reproduksi wanita yang menghubungkan rahim dan vagina. Perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, selain itu bagi perempuan meningkatkan resiko kanker serviks. Karena hubungan seksual dilakukan pada saat anatomi sel-sel serviks belum matur.

6. Dampak Pernikahan Dini pada Proses Persalinan

Melahirkan mempunyai resiko bagi setiap perempuan. Bagi seorang perempuan melahirkan di bawah usia 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi. Resiko yang mungkin terjadi adalah:

- a. Prematur, yaitu kalahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu.

Kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran premature.

- b. BBLR (berat badan lahir rendah), yaitu berat badan bayi lahir kurang dari 2500 gram, remaja putri yang mulai hamil ketika kondisi gizinya buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah sebesar 2-3 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berstatus gizi baik.

5. Pencegahan

Menurut Noorkasiani, dkk, (2009) upaya untuk menanggulangi perkawinan usia muda antara lain sebagai berikut :

a) Remaja yang belum berkeluarga dapat diberikan pengarahan melalui kegiatan pendidikan dalam arti meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peran perkawinan serta akibat negatif yang ditimbulkan perkawinan pada usia yang sangat muda dengan melakukan kegiatan yang positif.

b) Remaja yang telah berkeluarga yaitu mencegah remaja berkeluarga agar tidak segera hamil, salah satunya dengan kegiatan pendidikan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan keluarga muda.

c) Penyuluhan kepada keluarga agar menghilangkan kebiasaan keluarga untuk mengawinkan anak dalam usia muda dan meningkatkan status ekonomi sehingga dapat menghindari terjadinya perkawinan usia muda dengan alasan ekonomi.

d) Melakukan sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah muda, memperbanyak kesempatan kerja dan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan mengenai perkawinan, yaitu memberi sanksi bagi yang melanggarnya, meningkatkan status kesehatan masyarakat, dan menyukseskan program keluarga berencana.

2.3. Dampak Media Sosial

Dampak Media Sosial adalah keadaan dimana seseorang ketergantungan terhadap teknologi terkini. Pada awalnya manusia adalah sebagai makhluk sosial, namun dengan adanya nya teknologi saat ini, nilai-nilai budaya masyarakat sudah mulai memudar. Inilah

perubahan yang terjadi dari dampak media sosial dimana manusia yaitu menjadi makhluk anti-sosial. Di lingkungan masyarakat, hampir semua kalangan sudah menggunakan yang namanya media sosial.

Perkembangan teknologi media sosial ini sudah menjamur dan mengakar di kehidupan sehari-hari serta telah merubah gaya hidup bahkan pola pikir. Adapun bentuk media sosial yang sering digunakan masyarakat saat ini adalah seperti blog atau vlog, facebook, instagram, twitter dan yang lainnya (Kaplan dkk, 2010).

Media sosial telah menjadi sebuah sarana umum yang dipergunakan dalam kehidupan individu sehari-hari dan era baru dalam proses belajar mengajar (Rasmita Kalasi, 2014).

Penyebaran informasi yang terjadi dalam kalangan remaja terbilang sangat cepat akibat media sosial, diungkapkan oleh Grant dan Meadows (2010), bahwa informasi dalam media sosial berkembang dan menyebar luas seperti virus dalam tubuh. Anak-anak pada usia remaja di Indonesia sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini. Maka, tidaklah mengherankan jika kita berada di pusat keramaian, kita dapat melihat para remaja yang saat ini minimal menggunakan sebuah perangkat digital untuk membantu aktivitas mereka.

Media sosial memiliki daya tariknya sendiri bagi setiap kalangan, begitupula dengan kalangan remaja. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh kementerian Kominfo dalam penelusuran para pengguna aktivitas online pada anak usia remaja tahun 2014, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial sangat melekat dengan kehidupan remaja sehari-hari. Dalam studi ini ditemukan bahwa dari 98 persen remaja yang di survei tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah media sosial.

Daya tarik media sosial inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun

kemampuan berkomunikasi seseorang. Remaja saat ini begitu peka dengan perubahan yang terjadi dalam teknologi sosial, mereka mengikuti perkembangan tersebut dan menguasainya dengan proses belajar menggunakan metode “Trials and Error” (Rasmita Kalasi, 2014).

Sebagai pelajar tentunya para remaja mengharapkan semacam media yang memberikan kemudahan dalam proses pendidikan, disadari atau tidak media sosial telah berhasil menjawab tantangan tersebut dan media sosial telah berhasil memenuhi harapan para remaja sebagai pelajar dengan menyajikan berbagai informasi- informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek. Dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya. Mengingat Dampak negatif media sosial terhadap remaja yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orang tua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak. Diharapkan masyarakat yang peduli terhadap remaja yang kelak akan menjadi penerus bangsa berinisiatif untuk melakukan edukasi terhadap remaja dan dalam penggunaan media sosial agar pengaruh-pengaruh negatif dari media tersebut dapat tereduksi (Moeliono, 2011).

Salah satunya facebook dan instagram yang bisa berdampak buruk pada pengetahuan remaja pada era yang modern seperti sekarang ini.

1. Facebook

Yaitu sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Selain itu facebook sebagai sarana untuk menambah popularitas diri sehingga pengguna facebook

merasa lebih percaya diri untuk menjalin suatu hubungan pertemanan.

Selain itu remaja menggunakan facebook untuk melampiaskan kemarahan dengan cara menyindir orang yang tidak disukainya. Remaja menganggap orang-orang di facebook lebih menyenangkan dari pada di dunia nyata.

Para remaja memanfaatkan facebook untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-upload foto, meng-update status, dan lain sebagainya. Selain itu facebook digunakan untuk bisnis online.

Adapun dampak negative dari facebook sebagai berikut

a. Tidak peduli dengan sekitarnya Orang yang sudah kecanduan facebook, akan asyik dengan dunianya sendiri (dunia yang diciptakannya) sehingga tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

b. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan Ini dampak dari seringnya bermain facebook. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial remaja. Mereka yang seharusnya belajar sosialisai dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman-teman facebooknya yang rata rata membahas sesuatu yang tidak penting, akibatnya kemampuan verbal anak menurun.

c. Berkurangnya waktu belajar Ini sudah jelas, terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar si anak sebagai pelajar. Bahkan ada beberapa yang masih asyik bermain facebook saat di sekolah.

d. Mudah menemukan sesuatu berbau pornografi dan sex Mudah sekali bagi para facebookers menemukan sesuatu yang berbau porno dan. Karena kedua hal itu yang paling banyak dicari di internet dan juga paling mudah ditemukan. Nah, inilah fakta tidak dewasanya pengguna internet Indonesia.

e. Ajang ketemuan dengan teman yang baru dikenalnya di facebook dan memilih bertemu diluar tanpa tau resiko apa yang akan diperoleh

2. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi dimana kita bisa untuk berbagi foto – foto yang memungkinkan untuk pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagi ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid.

Instagram setara dengan facebook yang membedakan instagram hanya meng-upload foto dengan berbagai caption dari si pemilik akun tersebut. Namun adapun begitu ada dampak negatif dari penggunaan akun instagram ini.

a. Remaja akan lebih keasyikan dengan instagram daripada berinteraksi dengan orang lain.

b. Remaja akan lebih suka mengabadikan moment atau kejadian. Sehingga remaja akan sering berselfie bersama temannya dari pada berdiskusi membicarakan persoalan kampus atau tugas - tugas sekolah.

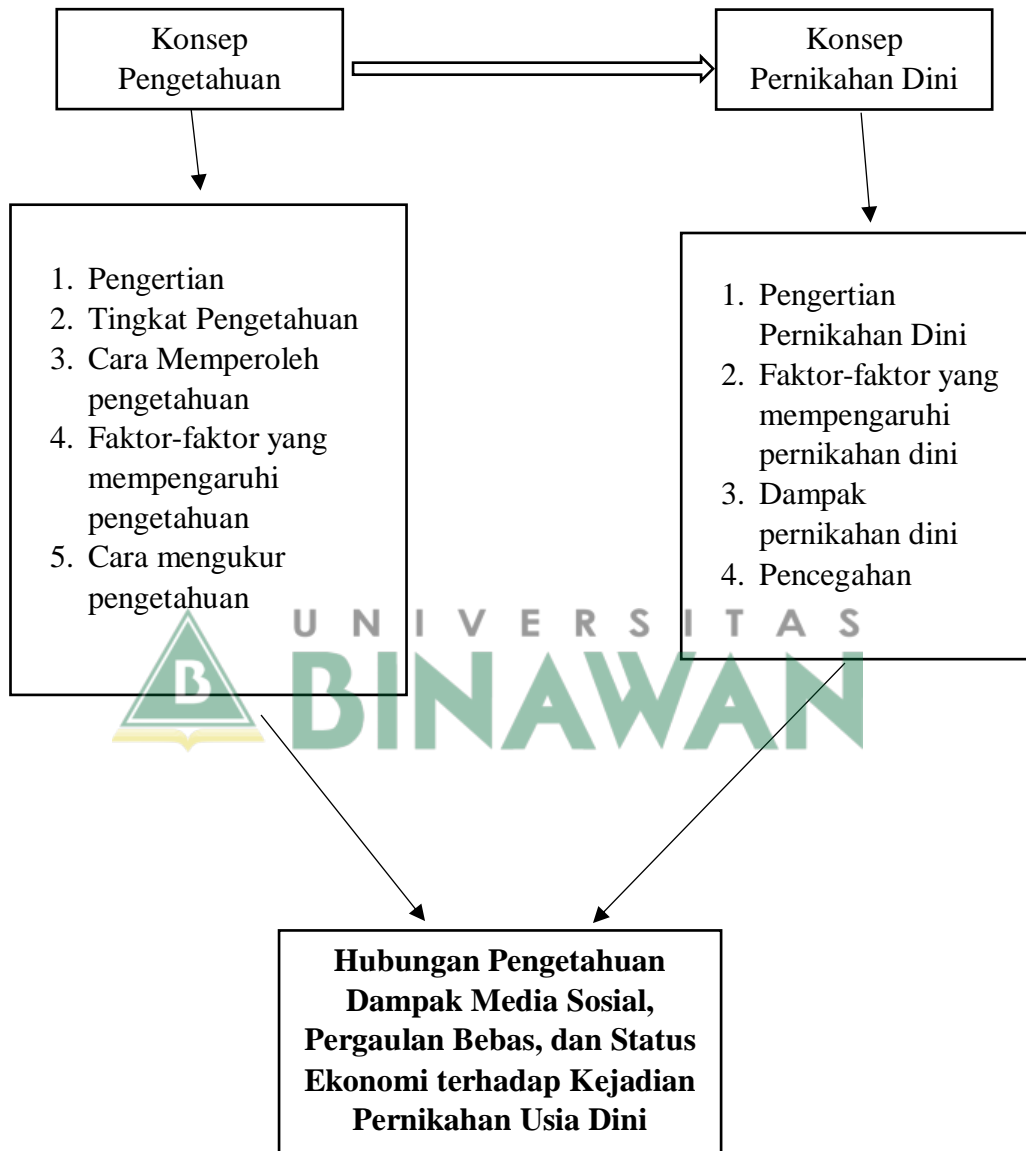
c. Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahas tubuh dan nada suara, menjadi berkurang.

d. Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan dunia nyata.

e. Kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Dan bagi remaja yang masih polos, tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang.

f. Tidak hanya itu dengan adanya online shop juga akan lebih meningkatkan pengeluaran. Para penikmat online shop hanya duduk bersantai dan menggunakan smartphonenya dan menunggu kiriman barang pesanannya datang. Dengan gaya hidup seperti itu membuat orang malas. Tetapi semuanya hanya tergantung dari diri sendiri seseorang dalam menyikapi persoalan kemajuan teknologi yang ada. Jika kita hanya sebagai penikmat saja tanpa memilah-milah kemajuan yang ada maka kita akan sangat mudah terpengaruh dan terkena dampak negatif dari kemajuan yang sudah ada dan tersedia tersebut.

2.4. Kerangka Teori



Gambar 2.6

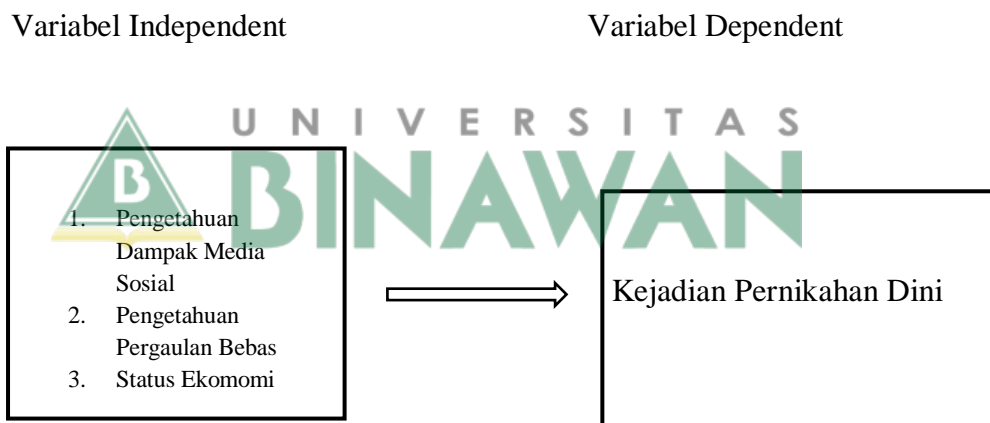
Sumber Kerangka Teori(Irdamayanti, 2012), (Imron, 2012) , Subakti (2009), (Masnawi, 2013), (Kemenkes RI, 2014).

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPRASIONAL

3.1 Kerangka Konsep

Penelitian ini mempunyai kerangka yang terdiri dari variable independen yaitu yang meliputi Pengetahuan Dampak media sosial, pergaulan bebas, status ekonomi. Variable dependen yang meliputi Kejadian Pernikahan Dini. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi oprasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
VARIABEL DEPENDENT					
Kejadian Pernikahan Dini	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang remaja pada usia dibawah 20 tahun. (Irmadayan ti,2012)	Kuesione r	Pengisian kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya apabila remaja yang terjadi pernikahan 2. Tidak apabila remaja yang tidak terjadi pernikahan dini (Irmadayanrti, 2012) 	Ordinal
VARIABEL INDEPENDENT					
Dampak Media Sosial	Media sosial telah menjadi sebuah sarana umum yang dipergunakan dalam kehidupan individu sehari-hari dan era baru dalam proses belajar mengajar (Rasmita Kalasi, 2014)	Kuesione r	Pengisian kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> a. Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$ b. Kurang jika nilainya $\leq 60\%$ c. Cukup jika nilainya 61-75 % . (Arikkunto, 2013) 	Nominal

Pergaulan Bebas	Alasan terjadinya pernikahan dini adalah pergaulan bebas seperti hamil di luar pernikahan (vanessa axelia2017)	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	a. Baik jika nilainya $\geq 76-100$ b. Kurang jika nilainya ≤ 60 . c. Cukup jika nilainya 61-75 %. (Arikunto, 2013)	Nominal
Status ekonomi	Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006).	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	Tinggi: $>4.100.000$ Rendah: $<4.100.000$ (UMR, Bogor 2021)	nominal

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berikut hipotesis dari karya tulis ilmiah ini:

H_a = Terdapat Hubungan antara dengan Pengetahuan Dampak media social terhadap kejadian pernikahan dini

H_0 = Tidak ada hubungan antara Pengetahuan Dampak media social terhadap kejadian pernikahan dini.

H_a = Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini.

H_0 = Tidak ada hubungan antara Pengetahuan Pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini.

Ha= Terdapat Hubungan antara status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini.

H0= Tidak ada hubungan antara status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini.

Ha= ada hubungan pengetahuan pengetahuan Dampak media sosial, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini.

H0= Tidak ada hubungan pengetahuan Dampak media sosial, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini.



BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan studi. Peneliti melakukan uji sederhana terhadap hubungan pengetahuan Dampak media sosial, pergaulan bebas, dan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

Waktu: pada November 2021

4.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992).

1. Variabel Bebas (Independent): Pengetahuan Dampak medsos, Pergaulan Bebas, dan Status Ekonomi
2. Variabel Terikat (Dependent): Kejadian Pernikahan Dini

4.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor sebanyak 470 remaja.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu semua remaja di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. sampel yang digunakan sebanyak 50 responden.

Cara Pengambilan Sampel dengan teknik simple random. sampling Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

4.4 Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Data Primer diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada seperti buku register.

4.5 Instrument Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan data

4.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program sistem pengolahan data komputer adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah terkumpul. Peneliti akan memeriksa kebenaran dan kelengkapan data berupa kuesioner kecemasan dan dikumpulkan oleh responden.

2. Coding

Peneliti memberikan kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer.

3. Tabulating

Data yang diubah menjadi kode kemudian disusun dan dikelompokkan kedalam tabel-tabel oleh peneliti. Proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam tabel distribusi frekuensi.

4. Data Entry

Peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam tabel atau data base komputer. Kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data atau jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode numeric dimasukkan kedalam program atau software.

5. Processing

Dalam tahap ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya di proses agar mudah dianalisis

6. Cleaning

Mengecek kembali untuk mendeteksi kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang sudah dimasukkan dan lain sebagainya. Setelah itu dilakukan pengoreksian atau pembenaran.

4.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisa yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariate dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012).

1. Analisa Univariat

Merupakan pengukuran analisis pada satu variabel yang berupa distribusi frekuensi, mean, proporsi, standar deviasi, varians, median, modus dan sebagainya untuk menguji kelayakan variabel tersebut dan untuk mengetahui gambaran data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Gani, 2015).

Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel meliputi:

- a. Variabel bebas: Dampak media sosial, pergaulan bebas, status ekonomi.
- b. Variabel terikat : Kejadian pernikahan dini

2. Analisis Bivariat

Merupakan analisis pada dua variabel. Analisis bivariat digunakan untuk menghubungkan variabel tingkat depresi dengan variabel kualitas hidup (Gani, 2015). Dalam penelitian ini, analisis diuji menggunakan Chi Square yang terdapat pada aplikasi SPSS. Chi Square merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal.

Keputusan Uji:

1. Bila $P \text{ Value} < \alpha$ (0.05), H_0 ditolak, berarti data sampel mendukung adanya hubungan yang bermakna.
2. Bila $P \text{ value} \geq \alpha$ (0.05), H_0 diterima, berarti data sampel tidak mendukung adanya hubungan yang bermakna.



BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Adapun besar sampel pada penelitian ini sebanyak 50 remaja di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Data yang dikumpulkan adalah data yang diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada remaja.

5.2 Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian.

Tabel 5.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Medsos Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor November 2021.

VARIABEL	FREKUENSI (N)	PRESENTASE (%)	
PENGETAHUAN DAMPAK MEDSOS	Kurang \leq 60	17	34%
	Cukup 61-75	14	28%
	Baik \geq 76- 100%	19	38%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pengetahuan dampak medsos terhadap kejadian pernikahan dini, di kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, kota bogor november 2021. Didapatkan sebanyak 17 orang (34%) yang berpengetahuan kurang dan 14 orang (28%) yang berpengetahuan cukup, dan 19 Orang (38%) yang berpengetahuan baik.

Tabel 5.2.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pergaulan Bebas Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor November 2021.

VARIABEL		FREKUENSI (N)	PRESENTASE (%)
PENGETAHUAN PERGAULAN BEBAS	Kurang \leq 60	17	34%
	Cukup 61-75 %.	14	28%
	Baik \geq 76-100%	19	38%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pengetahuan pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini, di kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, kota bogor november 2021. Didapatkan sebanyak 17 orang (34%) yang berpengetahuan kurang dan 14 orang (28%) yang berpengetahuan cukup, dan 19 Orang (38%) yang berpengetahuan baik.

Tabel 5.2.3 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor November 2021.

VARIABEL		FREKUENSI (N)	PRESENTASE (%)
STATUS EKONOMI	Rendah (\leq 4.100.000)	20	40%
	Tinggi (\geq 4.100.000)	30	60%
	TOTAL	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini di kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021. Didapatkan sebanyak 20 orang (40%) status ekonomi rendah yaitu \leq 4.100.000 dan 30 orang (60%) status ekonomi tinggi yaitu \geq 4.100.000.

Tabel 5.2.4 Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor November 2021.

VARIABEL		FREKUENSI (N)	PRESENTASE (%)
KEJADIAN PERNIKAHAN DINI	YA	17	34%
	TIDAK	33	66%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari kejadian pernikahan dini di kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021. Didapatkan sebanyak 17 remaja (34%) kejadian pernikahan dini dan 33 remaja (66%) yang tidak kejadian pernikahan dini.

5.3 Analisa Bivariat

5.3.1 Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Medsos Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini.

Tabel 5.3.1 Hubungan Antara Pengetahuan Dampak Medsos Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Di Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor November 2021.

PENGETAHUAN DAMPAK MEDSOS	KEJADIAN PERNIKAHAN DINI				TOTAL		P VALUE
	YA		TIDAK		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang (<60%)	1	34%	0	0,0%	1	34,0%	0,001
cukup (61-75%)	0	0,0%	14	28,0%	14	28,0%	
Baik (>76-100%)	0	0,0%	1	38,0%	1	38,0%	
TOTAL	1	34,0%	2	66,0%	5	100,0%	
	7		3		0		

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,001 artinya $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dampak medsos terhadap kejadian pernikahan dini kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021.

5.3.2 Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Pergaulan Bebas Terhadap Kejadian Pernikahan Dini.

Tabel 5.3.2 Hubungan Antara Pengetahuan Pergaulan Bebas Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Di Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor November 2021.

PENGETAHUAN PERGAULAN BEBAS	KEJADIAN PERNIKAHAN DINI				TOTAL		P VALUE
	YA		TIDAK		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang (<60%)	1	34%	0	0,0%	1	34,0%	0,001
	7				7		
cukup (61-75%)	0	0,0%	14	28,0%	14	28,0%	
Baik (>76-100%)	0	0,0%	1	38,0%	1	38,0%	
			9		9		
TOTAL	1	34,0%	2	66,0%	5	100,0%	
	7		3		0		

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,001 artinya $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021.

5.3.3 Hubungan Antara Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Dini.

Tabel 5.3.3 Hubungan Antara Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor November 2021.

STATUS EKONOMI	KEJADIAN PERNIKAHAN DINI				TOTAL		P VALUE
	YA		TIDAK		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	17	34,0%	3	6,0%	20	40,0%	<0,001
Tinggi	0	0,0%	30	60,0%	30	60,0%	
TOTAL	27	34,0%	33	66,0%	50	100,0%	

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan sumber (p-value) sebesar 0,001 artinya $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Status Ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021.

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Medsos Terhadap Kejadian Pernikahan Dini

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan (pvalue) sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dampak medsos terhadap kejadian pernikahan dini kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazli Halawani (2017) yang berjudul “*Faktor yang berhubungan dengan Pernikahan dini terhadap remaja putri*” bahwa media sosial mempunyai hubungan dengan kasus pernikahan dini.

Dalam penelitian ini peneliti membagi tiga kategori tingkat pengetahuan dampak medsos di kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021. Terbagi menjadi Tingkat pengetahuan kurang, cukup dan tingkat pengetahuan baik. Dimana mayoritas remaja memiliki pengetahuan dampak medsos kurang sebanyak 17 orang (34%) dan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (28%) dan pengetahuan baik sebanyak 19 Orang (38%) terhadap kejadian pernikahan dini.

6.2 Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pergaulan Bebas Terhadap Kejadian Pernikahan Dini

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan (pvalue) sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021. Sejalan dengan penelitian Puji Hastuti (2016), yang berjudul “*Gambaran terjadinya pernikahan dini akibat pergaulan bebas*” bahwa pergaulan bebas mempunyai hubungan dengan kejadian pernikahan dini.

Dalam penelitian ini peneliti membagi tiga kategori pengetahuan pergaulan bebas di kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat,

Kota Bogor 2021. Terbagi menjadi Tingkat pengetahuan kurang, cukup dan tingkat pengetahuan baik. Dimana mayoritas remaja memiliki pengetahuan dampak medsos kurang sebanyak 17 orang (34%) dan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (28%) dan pengetahuan baik sebanyak 19 Orang (38%) terhadap kejadian pernikahan dini.

6.3 Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Dini

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan (pvalue) sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan antara Status Ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021. Sejalan dengan penelitian yang berjudul "*Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkawinan diusia dini pada wanita di Desa Ceurih Kupula Kecamatan Delima Kabupaten Pidie*" yang menyatakan bahwa penghasilan / pendapatan orang tua ada hubungan dengan pernikahan usia dini. di

Dalam penelitian ini peneliti membagi dua kategori status ekonomi di kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor 2021. Terbagi menjadi Tinggi dan Rendah. Dimana Penghasilan Orangtua remaja memiliki Status Ekonomi Rendah sebanyak 20 orang (40%) dan Penghasilan Status Ekonomi Tinggi sebanyak 30 orang (60%) terhadap kejadian pernikahan dini.

6.4 Kejadian Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 5.2.4 dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian responden penelitian tidak melakukan pernikahan dini. Dari 50 responden yang diteliti, sejumlah 30 responden (60,0%) tidak melakukan pernikahan dini dan sejumlah 20 responden (40,0%) telah melakukan pernikahan dini.

Menurut UU Negara/ UU perkawinan bab 11 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria telah mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun. Jika usia menikah masih dibawah umur tersebut maka dinamakan pernikahan dini. Kejadian pernikahan dini dalam

penelitian ini adalah jumlah kejadian pernikahan dini antara laki-laki dengan perempuan dimana usia menikah pertama kali untuk yaitu kurang dari 19 tahun

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu: Penelitian ini dilakukan kepada 50 Responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak medsos dengan Tingkat pengetahuan kurang, cukup dan tingkat pengetahuan baik. Dimana pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (34%) dan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (28%) dan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (38%) terhadap kejadian pernikahan dini. Responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas dengan Tingkat pengetahuan kurang, cukup dan tingkat pengetahuan baik. Dimana pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (34%) dan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (28%) dan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (38%) terhadap kejadian pernikahan dini. Responden dengan Status Ekonomi Terbagi menjadi Tinggi dan Rendah. Dimana Penghasilan Orangtua remaja memiliki Status Ekonomi Rendah sebanyak 20 orang (40%) dan Penghasilan Status Ekonomi Tinggi sebanyak 30 orang (60%). Dalam penelitian ini ditemukan tiga variable yang berhubungan terhadap terhadap kejadian pernikahan dini kel. Pasir jaya, kec. Bogor barat, Kota Bogor yaitu Hubungan Pengetahuan remaja tentang dampak medsos, pergaulan bebas, dan status ekonomi.

Pengetahuan remaja tentang Dampak Media Sosial dengan p value $0,001 < 0,05$ sehingga Terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang dampak medsos terhadap kejadian pernikahan dini. Pengetahuan Remaja Tentang Pergaulan Bebas dengan p value $0,001 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini. Status Ekonomi dengan p value $0,001 < 0,05$ terdapat hubungan status ekonomi terhadap kejadian pernikahan dini.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Dosen, Tenaga Medis, Atau Mahasiswa

Semoga hasil penelitian ini dapat dapat melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan tentang pernikahan dini. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan langsung kepada semua masyarakat khususnya remaja

7.2.2 Peneliti Selanjutnya


hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti penelitian sehingga peneliti selanjutnya mungkin dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel dan melakukan analisis yang lebih dalam atau dapat melakukan penelitian eksperimen, misalnya memberikan penyuluhan tetapi dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan serta dapat membandingkan hasil sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan atau dengan memberikan perlakuan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Yulivina, E., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2018. PROMOTOR, 1(1).*
- Notoatmodjo, 2012. *metodologi pengetahuan. Jakarta: rineka cipta.*
- Elya, eva, Dkk. 2010. *Pernikahan Pada Usia Dini. Surabaya: victory inti cipta*
- Imron, 2012. *Penyebab Pergaulan Remaja Di Kalangan Remaja Putri. Jakarta: EGC*
- Kaplan, Dkk. 2010. *Media social dan pengaruh pengetahuan remaja. Yogyakarta: Nuha medika*
- Imron, 2012. *Penyebab Pergaulan Remaja Di Kalangan Remaja Putri. Jakarta: EGC*
- Imron, 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta*
- Irdamayanti, 2012. *Bahaya Pernikahan Dini, Jakarta: EGC*
- juditha C, 2011. *penggunaan situs jejaring social facebook, Makassar: BBPPKI*
- Kalasi, R. 2014. *Dunia internet di kalangan remaja pada perkembangan pengetahuan oleh media internet. Jakarta: EGC*
- Moeliono, 2011. *Dampak perkembangan media social di kalangan remaja. Surabaya :victory inti cipta*
- Aisah, U. N., Th, E. M., & Rahmawati, A. (2018). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).*
- Agtikasari Nurhayati, *Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.*
- Chandra, L. *PERSEPSI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN ABSTRAK.*
- Agustariana, F., Angriani, P., & Hastuti, K. P. (2015). *Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 2(4).*
- Yunita, Astri. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagarejo Kabupaten Wonosobo. Wonosobo: STIKES Ngundi Waluyo Ungaran*


LAMPIRAN



LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
PRODI KEBIDANAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN
KEBIDANAN UNIVERSITAS BINAWAN

Nama Mahasiswa : Danish Yasella
NIM : 051922046
Nama Pembimbing : Royani Chairiyah, S. SiT., M.Kes
Judul : "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas, Dan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2021"

No	Hari/Tanggal	BAB/Sub BAB	Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen
1.	Senin/15-Juni-2021	Judul	Diperbaiki	<i>df</i>	<i>df</i>
2.	Jumat/25-Juni-2021	Bab I-II	-Latar belakang -Survey pendahuluan ditambahkan -Tujuan umum, tujuan khusus -Manfaat penelitian Ruang Lingkup -Teori sesuaikan dengan judul	<i>df</i>	<i>df</i>



			penelitian & variable literature riview untuk buku 10 ^{ab} terakhir -Tinjauan teori diperbaiki		
3.	Jumat/02-Juli-2021	Bab III	-Definisi operational, kategori, diperbaiki -Alat ukur diperbaiki	df	A
4.	Senin/13-Juli-2021	Bab IV	-Populasi harus jelas -Sampel & hitung ampel sesuai rumus	df	A
5	Senin/02-Agustus2021	Bab V	-Hasil penelitian -Analisa Univariat 4 tabel -Analisa Bivariat	df	A
6	Senin/01-November-2021	Bab VI	Pembahasan tampilan penelitian yang sesuai kesimpulan dari peneliti	df	A
7.	Jumat/12-November-2021	Bab VII	-Kesimpulan bentuk narasi saran -Saran penelitian selanjutnya apa	df	A

LEMBAR PENGESAHAN

“HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK MEDIA
SOSIAL, PERGAULAN BEBAS DAN STATUS EKONOMI TERHADAP
PERNIKAHAN USIA DINI DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN
BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2021”

Karya Tulis Ilmiah Ini telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan di hadapan Tim
Penguji Program Studi D-III Kebidanan Universitas Binawan

Jakarta, 28 Oktober 2021

Penguji I

(Irwanti Gustina, S.ST., M.Kes)
NIDN : 0304068002

Penguji II

(Royani Chairiyah, S.SiT., M.Kes)
NIDN : 0309057901



UNIVERSITAS
BINAWAN

Mengetahui

Ka. Program Studi Kebidanan Universitas Binawan



(Dinni Randayani Lubis, S.ST., M.Kes)
NIDN : 0119088301

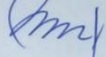
HALAMAN PERSETUJUAN

Diterima dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji dalam Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan D-III Kebidanan Universitas Binawan Jakarta, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 November 2021

Pembimbing



(Rovani Chairivah, S.SiT., M.Kes)

NIDN : 0309057901



KUEISIONER PENELITIAN

A. dampak media sosial

No.	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1.	Media sosial menjadi pengaruh remaja sekarang untuk berinteraksi dengan teman baru yang hanya di kenalnya lewat media sosial yang dia gunakan		
2.	Media sosial menjadi salah satu penyebab remaja tidak konsentrasi belajar karena mementingkan chat bersama teman di medis sosial yang ia miliki		

3.	<i>Facebook</i> dan <i>instagram</i> paling banyak di minati remaja karena banyak informasi yang menarik dan sedang hits pada saat ini		
4.	Pengaruh kurang baik yang di tampilkan di iklan <i>facebook</i> atau <i>instagram</i> yang sedang kekinian pada saat ini bisa saja di contoh oleh remaja karena ingin terlihat kekinian Juga		
5.	Lebih mudah berkomunikasi di jejaring sosial dari pada komunikasi di dunia nyata		
6.	Media sosial mempunyai ciri yaitu pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang karena bisa di sampaikan secara bebas		



7.	Dampak dari pergaulan bebas (<i>married by accident</i>) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan dini		
8.	instagram memiliki dampak negatif jika di salah gunakan		
9.	Semakin gencarnya ekspose seks di media sosial menyebabkan kian Permisif/terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda.		
10.	Facebook dapat menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat		

B. Pengetahuan tentang pernikahan dini

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pernikahan dini merupakan sebuah strategi/cara untuk bertahan secara ekonomi.		
2.	Bila teman sebaya sudah banyak menikah maka dorongan untuk menikah bertambah besar tanpa mempertimbangkan usia.		
3.	Rendahnya tingkat pendidikan pengetahuan orang tua dan anak menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur.		
4.	Dampak dari pergaulan bebas (<i>married by accident</i>) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan dini		

5.	Sedikitnya keterpaparan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan usia muda mendorong terjadinya pernikahan dini, karena remaja tidak memiliki pengetahuan dari sumber yang benar.		
6.	Pernikahan usia dini umumnya dilakukan		



	karena telah saling mencintai, rasa takut kehilangan pasangan dan merasa siap untuk menikah .		
7.	Pernikahan di usia muda merupakan motif untuk memperoleh legitimasi terhadap pemenuhan kebutuhan biologis atau pencegah perilaku seks pra-nikah.		
8.	Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur 20 tahun yang target persiapannya belum dikatakan maksimal baik fisik ,mental dan materil		
9.	Pernikahan dini dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi ibu maupun anak yang akan dilahirkan		
10.	Perempuan yang menikah pada usia muda di bawah 20 tahun akan mengalami banyak masalah baik segi mental, fisik secara kesehatan dan ekonomi		

C. PERGAULAN BEBAS

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu.		

2.	Gaya hidup yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja		
3.	Kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua bisa menyebabkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas.		
4.	Dampak dari pergaulan bebas (<i>married by accident</i>) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan dini		
5.	mengizinkan anak yang masih dibawah umur berpacaran tanpa adanya pengawasan. Hal ini dapat menjadi penyebab anak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak semestinya.		
6.	Lingkungan yang tidak baik atau dapat dapat dibuang lepas juga memudahkan anak terbawa dalam pergaulan bebas.		
7.	Dampak dari pergaulan bebas yang belum diketahui membuat remaja masih berani untuk melakukan pergaulan tersebut.		
8.	Pergaulan bebas bisa terjadi karena salah memilih lingkungan pertemanan serta rasa penasaran dan sikap labil yang masih melekat pada remaja.		
9.	Menggunakan obat-obatan terlarang, seperti narkoba untuk memenuhi keinginannya merupakan ciri-ciri pergaulan bebas.		
10.	Meningkatkan keimanan dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, Memperbaiki cara pandang, Banyak bereaktivitas secara positif merupakan solusi pencegahan pergaulan bebas		

D. STATUS EKONOMI

1. Penghasilan Tinggi > Rp 4.100.000
2. Penghasilan Rendah < Rp 4.100.000,



LAMPIRAN MENGOLAH DATA

DATA UNIVARIAT

pengetahuan remaja tentang dampak media sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	17	34,0	34,0	34,0
	cukup	14	28,0	28,0	62,0
	baik	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas'

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	17	34,0	34,0	34,0
	cukup	14	28,0	28,0	62,0
	baik	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

status ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	20	40,0	40,0	40,0
	Tinggi	30	60,0	60,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

kejadian pernikahan dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	17	34,0	34,0	34,0
	tidak	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

DATA BIVARIAT

1. hubungan pengetahuan remaja tentang dampak media sosial terhadap kejadian pernikahan dini

pengetahuan dampak media sosial * kejadian pernikahan dini Crosstabulation

		kejadian pernikahan dini			
			ya	tidak	Total
pengetahuan dampak media sosial	kurang	Count	17	0	17
		% of Total	34,0%	0,0%	34,0%
	cukup	Count	0	14	14
		% of Total	0,0%	28,0%	28,0%
	baik	Count	0	19	19
		% of Total	0,0%	38,0%	38,0%
Total		Count	17	33	50
		% of Total	34,0%	66,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	50,000 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	64,104	2	,000
Linear-by-Linear Association	38,004	1	,000
N of Valid Cases	50		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,76.

2. Hubungan Pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini

pengetahuan pergaulan bebas' * kejadian pernikahan dini Crosstabulation

		kejadian pernikahan dini			
		ya	tidak	Total	
pengetahuan pergaulan bebas'	kurang	Count	17	0	17
		% of Total	34,0%	0,0%	34,0%
	cukup	Count	0	14	14
		% of Total	0,0%	28,0%	28,0%
	baik	Count	0	19	19
		% of Total	0,0%	38,0%	38,0%
Total	Count	17	33	50	
	% of Total	34,0%	66,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	50,000 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	64,104	2	,000
Linear-by-Linear Association	38,004	1	,000
N of Valid Cases	50		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,76.


```

/TABLES=statusekonomi BY kejadianpernikahandini
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT TOTAL
/COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Notes

Output Created

23-NOV-2021 02:02:40

Comments

Input	Data	D:\000 Data penting kuliah Binawan\ara KTI dan komprehensif\KTI\KTI FIX\ara olah data spss revisi\Untitled2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax		CROSSTABS /TABLES=statusekonomi BY kejadianpernikahandini /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,11
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	524245

Case Processing Summary



U N I V E R S I T A S

Cases

Valid

Missing

Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
status ekonomi * kejadian pernikahan dini	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

status ekonomi * kejadian pernikahan dini Crosstabulation

		kejadian pernikahan dini			
		ya	tidak	Total	
status ekonomi	Rendah	Count	17	3	20
		% of Total	34,0%	6,0%	40,0%
	Tinggi	Count	0	30	30
		% of Total	0,0%	60,0%	60,0%
Total		Count	17	33	50
		% of Total	34,0%	66,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	38,636 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	34,941	1	,000		
Likelihood Ratio	47,195	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	37,864	1	,000		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,80.

b. Computed only for a 2x2 table

